Pengaruh *Return on Assets* Dan *Return on Equity* terhadap *Earning Per Share* pada PT. Bank Muamalat Indonesia

**Yunina, SE.,M.Si, Ak
Nazir, SE., M.Si
Ghazali Syamni, SE., M.Sc**

Abstract

The purpose of this research is to test influence return on assets and return on equity to earning per share at PT. Bank Muamalat Indonesia. Data used in this research was financial statements obtained from website PT. Bank Muamalat Indonesia. Testing is done by using regression analysis and processing data with software Eviews version 4. The result of research indicates that variable return on assets and return on equity in influential to earning per share. Where, value coefficient -1,164 with significant 10% for return asset on, and coefficient 1,932 with significant 1% for return on equity. Thereby can be conclusion that return on assets and return on equity both having an effect on to earning per share.

Keywords: *Return on assets, return on equity, earning per share*

1.Latar Belakang

Laba perlembar saham adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. *Earning per share* (EPS) dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham beredar. *Earning per share* yang dikaitkan dengan harga pasar saham (*price-earning ratio*) dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibandingkan dengan uang yang ditanam pemilik perusahaan.

Selanjutnya tingkat pengembalian aset suatu perusahaan merupakan salah satu cara bagi investor untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atas suatu investasi tertentu. Pertumbuhan *return on assets* (ROA) merupakan salah satu sasaran utama setiap perusahaan. Metode pengukuran pertumbuhan *return on assets* telah banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan dan biasa disertakan dalam laporan keuangannya

Dan *return on equity* (ROE) merupakan teknik lain untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on equity* secara eksplisit menganalisis profitabilitas perusahaan bagi pemilik saham biasa. Hal ini berarti bunga dan deviden dimasukan ke dalam analisis. Laba yang diperoleh suatu perusahaan biasanya dibagi-bagi kepemilik modal, seperti hutang (kredit), saham preferen, dan saham biasa.

Pada akhir tahun 90-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporak-porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syari'ah secara murni. Penelitian ini bertujuan

untuk menguji pengaruh *return on assets* dan *return on equity* terhadap *earning per share* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Ciaran (2003:148) mengemukakan bahwa: “Laba per saham adalah salah satu nilai statistik yang paling sering digunakan ketika sedang membahas kinerja suatu perusahaan atau nilai saham”. Dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{EAT \text{ (Laba Setelah Pajak)}}{\text{Jumlah Saham}} \dots\dots\dots(1)$$

Erich (1997:89) menyatakan bahwa: “Laba per saham merupakan suatu ukuran di mana baik manajemen maupun pemegang saham menaruh perhatian yang besar. Analisis laba dari sudut pandang pemilik dipusatkan pada laba per lembar saham dalam suatu perusahaan”. Rasio ini secara sederhana melibatkan pembagian laba bersih untuk saham biasa dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar:

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba Bersih Untuk Saham Biasa}}{\text{Rata – rata Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}} \dots\dots(2)$$

Simamora (2002:392) menyebutkan bahwa: “Suatu ukuran kunci yang menghubungkan laba perusahaan dengan saham biasanya adalah laba per saham (*earning per share, EPS*). Laba per lembar saham dipakai untuk mengukur pertumbuhan laba dan potensi laba perusahaan”. Laba per lembar saham dapat dihitung dengan cara:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Rata – rata Saham Biasa Yang Beredar}} \dots\dots\dots(3)$$

Weston dan Copeland (1995) menyatakan bahwa: “*Earning per share* dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{EAT \text{ (Earning After Tax)}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \dots\dots\dots(4)$$

Sutedjo (2005) mengemukakan bahwa *return on assets* merupakan variabel yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap EPS. Sekitar 26,9% dari variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel bebas EVA, ROA, ROE. Sedangkan Moerdiyanto (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara masing-masing rasio keuangan dengan harga saham, paling tidak dalam tingkat agregat. Korelasi parsial EPS dan harga saham = 0.42, sementara PER dan harga saham = 0.29, DER dan harga saham = 0.03, ROE dan harga saham = 0.28, dan DPS dan harga saham = 0.25, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa DER sama sekali tidak berpengaruh terhadap variasi harga saham.

2.2. Hasil Pengembalian Atas Aktiva (*Return On Assets*)

Djahidin (1992:116) menyatakan bahwa: “*return on assets* (ROA) adalah membandingkan antara keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan dalam operasi untuk memperoleh keuntungan tersebut”. Hasibuan (2002:100) menyimpulkan bahwa: “ *return on assets* (ROA) adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax/EBT*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama”.

Sementara Husnan dan Pudjiastuti (2004:72) menyebutkan bahwa: “*return on assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan”. Selanjutnya Sartono dalam *arixsthecoolest.blogspot.com* menyatakan bahwa *return on asset* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang tertanam dalam perusahaan. *Return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba. Laba bersih yang digunakan disini adalah laba bersih setelah bunga dan pajak. Semakin besar *return on asset* suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset, dikatakan *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sawir (2003:19) dan Munawir (1995:86) menyebutkan bahwa: “*return on assets* dapat dianalisis dengan menggunakan rasio pengukuran *return on assets* sebagai berikut”:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(5)$$

Selanjutnya Sartono (1997:131) menyatakan *Rasio return on assets* ini dipakai untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. bahwa: “*return on assets* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(6)$$

2.3. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*)

Riyanto (1994:37) menyatakan bahwa: “Rasio rentabilitas modal sendiri atau *return on equity* (ROE) merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal di satu pihak dengan modal sendiri di pihak lain“. Kemudian Gitosudarmo (2001:231) mengatakan bahwa”*return on equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba”. Rentabilitas ini dapat juga dikatakan sebagai kemampuan untuk menghasilkan laba bagi suatu perusahaan dengan modal sendirinya.

Sedangkan Syamsuddin (1992:64) menyebutkan bahwa: “*return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemilik saham biasa maupun pemilik saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan”. Sementara Kartadinata (1993:68) menyatakan bahwa: “*return on equity* merupakan rasio laba bersih terhadap *net worth* untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh para investor atas penanaman modal yang dilakukan dalam perusahaan”. Secara umum rentabilitas modal sendiri menurut Gitosudarmo (2002:233) dapat dianalisis dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots\dots(7)$$

Sedangkan menurut Riyanto (1995:336): “*return on equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Keuntungan Neto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \dots\dots\dots(8)$$

Sementara Tandelilin (2001:240) secara sistematis menyatakan bahwa rumus untuk menghitung *Return On Equity* bisa disebutkan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \dots\dots\dots(9)$$

3. Desain Penelitian

Secara garis besar penelitian ini diuji dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji F (F-test) untuk melihat pengaruh variabel independen (*return on assets* dan *return on equity*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*Earning per share*). Tahap kedua melakukan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji- t (t-test) untuk melihat masing-masing pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

4. Data dan Metode Analisis Data

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Data diambil melalui *website* PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk: <http://www.bankmuamallatindonesia.com>. Adapun jenis data yang

digunakan adalah data sekunder yang berbentuk *time series* periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2008. Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda seperti yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya (Sutedjo (2005), hanya saja peneliti dalam hal ini menggunakan program EVIEWS 4.0.

5. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui program EVIEWS, dan untuk masing-masing variabel dapat di lihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Estimasi ROA dan ROE terhadap EPS

Dependent Variable: EPS
Method: Least Squares
Date: 10/27/09 Time: 11:20
Sample: 1 12
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024932	1.280658	0.019468	0.9849
ROA	-1.164022	0.589390	-1.974960	0.0797
ROE	1.932543	0.534664	3.614501	0.0056
R-squared	0.904054	Mean dependent var		4.943809
Adjusted R-squared	0.882733	S.D. dependent var		0.975482
S.E. of regression	0.334047	Akaike info criterion		0.857251
Sum squared resid	1.004289	Schwarz criterion		0.978477
Log likelihood	-2.143504	F-statistic		42.40134
Durbin-Watson stat	1.376220	Prob(F-statistic)		0.000026

Sumber: data diolah dengan Eviews (2009)

Tabel 2
Hasil Estimasi ROA terhadap EPS

Dependent Variable: EPS
Method: Least Squares
Date: 11/02/09 Time: 08:26
Sample: 1 12
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.638896	0.152897	30.34006	0.0000
ROA	0.929107	0.162944	5.701993	0.0002
R-squared	0.764776	Mean dependent var		4.943809
Adjusted R-squared	0.741254	S.D. dependent var		0.975482
S.E. of regression	0.496200	Akaike info criterion		1.587335
Sum squared resid	2.462140	Schwarz criterion		1.668152
Log likelihood	-7.524007	F-statistic		32.51272
Durbin-Watson stat	0.535488	Prob(F-statistic)		0.000198

Sumber: data diolah dengan Eviews (2009)

Tabel 3
Hasil Estimasi ROE terhadap EPS

Dependent Variable: EPS
Method: Least Squares
Date: 11/02/09 Time: 08:27
Sample: 1 12
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.488715	0.328799	7.569102	0.0000
ROE	0.895054	0.113024	7.919131	0.0000
R-squared	0.862472	Mean dependent var		4.943809
Adjusted R-squared	0.848720	S.D. dependent var		0.975482
S.E. of regression	0.379412	Akaike info criterion		1.050623
Sum squared resid	1.439533	Schwarz criterion		1.131441
Log likelihood	-4.303736	F-statistic		62.71264
Durbin-Watson stat	0.485130	Prob(F-statistic)		0.000013

Sumber: data diolah dengan Eviews (2009)

Dari hasil perhitungan di atas melalui hasil perhitungan regresi linier berganda maka diperoleh parameter untuk masing-masing variabel, yaitu; $Y = 0,024932 - 1,164 X_1 + 1,932 X_2$. Konstanta (α) sebesar 0,024932 menyatakan bahwa walaupun tidak ada *return on assets* (X_1) dan *return on equity* (X_2) maka *earning per share* (Y) pada PT. Bank Muamallat Indonesia tetap sebesar 0.024932. Koefisien regresi *return on assets* (X_1) sebesar -1,164 yang berarti bahwa setiap peningkatan *return on asset* sebesar 1% , - maka akan menurunkan *earning per share* sebesar 1,164%. Sementara itu hubungan antara *return on equity* dengan *earning per share* berkorelasi positif. artinya setiap kenaikan *return On equity* 1% akan meningkatkan *earning per share* sebesar 1,932%.

Dari persamaan regresi di atas, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,779 yang artinya keeratan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah sebesar 77,9%. Dengan kata lain hasil perhitungan korelasi ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang erat antara besarnya peningkatan *earning per share* dengan variabel *return on assets* dan *return on equity*. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,904 yang berarti bahwa 90,4% perubahan variabel dependen atau *earning per share* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *return on assets* dan *return on equity*. Sedangkan sisanya 9,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap parameter X_1 diperoleh t-hitung sebesar 5,702 dan X_2 sebesar 7,919, dengan tingkat keyakinan 95% atau signifikansi $\alpha = 5\%$ sementara t-tabel adalah sebesar 1,812. Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa t-hitung > t-tabel dengan tingkat signifikan 0,000 atau probabilitas jauh di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka secara parsial hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_1 . Ini berarti bahwa secara parsial variabel *return on assets* (X_1) dan *return on equity* (X_2) berpengaruh terhadap *earning per share* (Y).

Selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F (F-test) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hasil pengujian membuktikan bahwa nilai F-hitung sebesar 42,40 sedangkan nilai F-tabel pada tingkat signifikan 5% adalah sebesar 3,89. Nilai ini menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel (42,40 > 3,89) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Ini berarti bahwa variabel *return on assets* (X_1) dan *return on equity* (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *earning per share* (Y).

7. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* dan *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada PT. Bank Muamallat Indonesia, Tbk. Hasil penelitian juga menemukan secara parsial variabel *return on assets* (X_1) dan *return on equity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* (Y). Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa

untuk *return on assets* (X1) diperoleh t-hitung sebesar 5,702 dan *return on equity* (X2) sebesar 7,919, dengan tingkat keyakinan 95% atau signifikansi $\alpha = 5\%$, sementara t-tabel adalah sebesar 1,812. Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa t-hitung > t-tabel dengan tingkat signifikan 0,000 atau probabilitas jauh di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Daftar Pustaka

- Ciaran, Walsh, (2003). *Key Management Ratios*, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Djahidin, Farid EC, (1992). *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Ghalia Indonesia.
- Erich A, Helfert, (1997). *Teknik Analisis Keuangan*, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gitosudarmo, (2001). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____ (2002). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu, S.P, (2002). *Dasar-dasar Perbankan*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit UUP AMP YKN, Yogyakarta.
- Kartadinata, (1993). *Dasar-dasar dan Teknik Manajemen Kredit*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Moerdiyanto (2005). *Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham, (Kajian Teori dan Bukti Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, Jurnal Ilmu Manajemen.
- Munawir, (1995). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, PT. Liberty, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang (1995). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus (1997). *Manajemen Keuangan*, Penerbit PT. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sartono, Agus (2001). *Analisis Rasio Keuangan*, (<http://arixsthecoolest.blogspot.com>)
- Sawir, Agnes, (2003). *Analisis Kinerja Perusahaan dan Kinerja Keuangan*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Simamora, Henry (2002). *Akutansi Manajemen*, Edisi II, UPP AMP YKPN.
- Sutedjo (2005). *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Earning Per Share (study kasus pada Bank Syari'ah 'A' di Jakarta Periode 1997-2004)*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami.
- Syamsuddin, (1992). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi Dalam Perusahaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, Penerbit CV. Rajawali.
- Tandelilin, Eduardus (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, PT. BPFE, Yogyakarta.

<http://www.bankmuamallatindonesia.com>